

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan sampel responden pemanfaat pembangunan sarana prasarana berjumlah 75 sampel di Kecamatan Pagak dan 65 sampel di Kecamatan Donomulyo, pemanfaat program simpan pinjam perempuan berjumlah 30 sampel di Kecamatan Pagak dan 26 sampel di Kecamatan Donomulyo, dan responden pemanfaat program usaha ekonomi produktif sejumlah 21 sampel di Kecamatan Pagak dan 8 sampel di Kecamatan Donomulyo didapatkan hasil bahwa tipologi modal sosial di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo yaitu *Bonding Social Capital* dengan lingkaran fisik yang berbeda. Lingkaran fisik/ kedekatan tokoh sentral di Kecamatan Pagak tokoh sentral yang memiliki kedekatan jarak fisik sekaligus kedekatan sosial dengan pemanfaat lain hanya terdapat pada Desa Gampingan. Sedangkan untuk Kecamatan Donomulyo pemanfaat yang memiliki kedekatan jarak fisik dan kedekatan sosial dengan tokoh sentral terdapat di 3 desa yaitu pada pemanfaat sarpras Desa Sumberoto, pemanfaat SPP Desa Donomulyo dan pemanfaat SPP Desa Tempursari. Hasil tersebut menggambarkan bahwa arahan atau upaya pengentasan kemiskinan di Kecamatan Pagak lebih sulit untuk terealisasi dibandingkan dengan di Kecamatan Donomulyo berdasarkan kedekatan jarak fisik permukiman masyarakat.

1. Tipologi modal sosial masyarakat di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo mempunyai tingkat partisipasi masyarakat yang rendah dengan rata-rata setiap orang hanya mengikuti 1-3 kelompok masyarakat (Kecamatan Pagak) dan 2-4 kelompok masyarakat (Kecamatan Donomulyo). Kerapatan masyarakat di dua kecamatan juga berada pada level rendah. Terdapat dua Desa yang memiliki kerapatan masyarakat yang sedang yaitu pemanfaat sarpras Desa Pagak dan pemanfaat sarpras Desa Donomulyo. Hasil perhitungan sentralitas (*centrality*) masyarakat di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo didapat hasil nilai degree centrality masyarakat berada pada level rendah,

sedang dan tinggi. Hasil perhitungan *betwenness* menunjukkan jaringan sentralitas secara keseluruhan berada pada level rendah baik responden di Kecamatan Pagak maupun Kecamatan Donomulyo. Hal ini dikarenakan masyarakat cenderung terhubung secara menyeluruh dan tidak adanya perantara atau mediator. Sedangkan untuk nilai *closeness* menunjukkan kecenderungan berada pada level tinggi, namun juga terdapat nilai rendah dan sedang pada pemanfaat SPP Desa Pagak, dan Sarpras Desa Pagak-Desa Gampingan-Desa Donomulyo-Desa Tempursari. Hal ini menunjukkan masyarakat cenderung lebih tertutup dan kurang bisa menerima informasi atau pengaruh dari luar. Nilai degree untuk masyarakat Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo lebih bervariasi yaitu rendah, sedang dan tinggi. Nilai jaringan sosial masyarakat tersebut membuat masyarakat pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo lebih sulit untuk memperbaiki status ekonomi dan sosialnya dikarenakan jaringan sosial (non fisik) masyarakat cenderung kecil atau berada pada level yang rendah.

2. Kondisi spasial masyarakat di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo menunjukkan bahwa pola permukiman pada pemanfaat program PNPM Mandiri Perdesaan berada pada pola mengelompok (*clustered*). Sedangkan terdapat pola permukiman yang menyebar yaitu pada pemanfaatn program UEP di Kecamatan Pagak. Kedekatan jarak fisik berpengaruh pada kedekatan sosial masyarakat pada pemanfaat sarpras, SPP dan UEP di Desa Gampingan serta pada pemanfaat program sarpras Desa Sumberto, pemanfaat SPP Desa Donomulyo serta pemanfaat SPP Desa Tempursari.
3. Modal sosial/ kedekatan sosial (non fisik) masyarakat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat terhadap kelembagaan yang ada serta partisipasi dalam program pengentasan kemiskinan PNPM Mandiri Perdesaan dibandingkan dengan kedekatan jarak fisik permukiman.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pemerintah

Penelitian ini menggunakan analisis untuk menemukan tokoh sentral (*key person*) yang dapat dioptimalkan sebagai jembatan informasi antara masyarakat dengan pemerintah dalam program PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

5.2.2 Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat lebih meningkatkan partisipasi dalam program PNPM Mandiri Perdesaan dan lebih bisa menerima pengaruh positif dari pihak luar terkait pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Pagak dan Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

5.2.3 Bagi Akademisi

Penelitian ini menggunakan metode sampling yaitu *purposive sampling* dengan responden representatif dari program PNPM Mandiri Perdesaan berdasarkan arahan dari UPK masing-masing kecamatan sehingga masyarakat tidak mempunyai peluang yang sama. Kelebihannya bahwa peneliti akan lebih mudah dalam mendapatkan sampel representatif dari PNPM MPd sedangkan masih memiliki kekurangan bahwa pemilihan sampel yang belum representatif yaitu masyarakat pemanfaat PNPM MPd tidak memiliki peluang yang sama. Diharapkan penelitian terkait lebih representatif dalam memilih sampel sehingga hasil penelitian akan lebih maksimal.

Penelitian ini belum bisa menunjukkan hubungan antara kondisi eksisting implementasi PNPM MPd dengan tipologi modal sosial di wilayah studi. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menunjukkan penyebab kesamaan tipologi modal sosial pada masyarakat pemanfaat PNPM MPd yang mempunyai kondisi implementasi yang berbeda.

Penelitian ini hanya menunjukkan tipologi modal sosial berdasarkan tiga variabel yaitu densitas, *rate of participation*, dan sentralitas, belum dilakukan identifikasi densitas berdasarkan aspek utama modal sosial yaitu norma/ aturan/ sanksi dan kepercayaan (*trust*).